

Aransemen Musik Pengiring Nyanyian Liturgi Jadi Saksi-Mu Etnis Alor-Pantar di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Hendrik Lenama*

Info Article

Institut Agama Kristen
Negeri Kupang

*e-mail corresponding
author:
Endi.lenama@gmail.com

Submit:
May 7th, 2021

Revised:
June 14th, 2021

Published:
June 25th, 2021



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License

Abstract:

The song of the Alor-Pantar inculturation workshop is a liturgical worship song that reflects the music and culture of Alor-Pantar. In May 2002 in Kalabahi there was an ecumenical collaboration between an evangelical Christian church in Timor and the liturgical music center in Yogyakarta. The musical accompaniment of the workshop songs used traditional musical instruments from Alor Regency, namely Gong, Tambur and added with piano instruments to determine the basic tone of the song and provide melody and harmonization to the song. Gong and drum instruments are traditional musical instruments from Alor district which are usually used to accompany traditional dances, pick up guests, demolish traditional houses and other traditional events. The character of the gong musical instrument is enthusiastic, builds an atmosphere of joy and joy. Gong Alor is played by striking, each gong has a different rhythmic pattern, but when combined or beaten simultaneously, it will sound so beautiful and make the atmosphere cheerful. Gong Alor is a melodic rhythmic musical instrument, but has a rhythmic function. Based on the description above, the writer wants to arrange music accompaniment to the Alor-Pantar inculturation workshop song with traditional musical instruments from Alor, namely Gong, Tambur and added with modern musical instruments, namely the piano. This musical accompaniment arrangement is poured into a thesis entitled "Music Arrangement to Accompany the Chanting of the Liturgy to Become Your Witness of the Alor-Pantar Ethnicity in East Nusa Tenggara Province".

Keywords: Arrangements, Contextual songs, Ethnic Alor

Abstrak

Nyanyian lokakarya inkultarasi Alor-Pantar merupakan nyanyian ibadah liturgi yang mencerminkan musik dan budaya Alor-Pantar. Pada bulan Mei 2002 di Kalabahi terjadi kerjasama oikumenis antara gereja mesehi injili di timor dan pusat musik liturgi Yogyakarta. Aransemen musik pengiring dari lagu lokakarya ini menggunakan alat musik tradisional dari Kabupaten Alor yaitu Gong, Tambur dan ditambah alat musik piano untuk menentukan dasar nada dari lagu dan memberi melodi serta harmonisasi pada lagu. Alat musik gong dan tambur merupakan alat musik tradisional dari kabupaten Alor yang biasanya digunakan untuk mengiringi tarian adat, penjemputan tamu, pembongkaran rumah adat dan acara adat lainnya. Karakter dari alat musik gong yaitu bersemangat, membangun suasana gembira dan suka-cita. Gong Alor dimainkan dengan cara di pukul, masing-masing gong memiliki pola ritmik yang berbeda namun apabila digabungkan atau dipukul secara bersamaan akan terdengar

begitu indah dan membuat suasana menjadi riang. Gong Alor merupakan alat musik ritmis melodis, namun mempunyai fungsi ritmis. Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengaransemen musik pengiring lagu lokakarya inkulturasi Alor-Pantar dengan alat musik tradisional dari alor yaitu Gong, Tambur dan ditambah alat musik modern yaitu piano. Aransemen musik pengiring ini dituangkan ke dalam skripsi dengan Judul “Aransemen Musik Pengiring Nyanyian Liturgi Jadi Saksimu Etnis Alor-Pantar di Provinsi Nusa Tenggara Timur”.

Kata kunci : Aransemen, Nyanyian kontekstual, Etnis Alor

PENDAHULUAN

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Musik berasal dari kata *muse*, yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Musik yang baik adalah memiliki unsur-unsur melodi, ritme dan harmoni (Banoe. 2003: 288). Musik sering digunakan dalam peribadahan pada hari minggu guna untuk menghidupkan suasana peribadahan. Seorang tokoh musik gereja, Mawene (seorang Teolog Perjanjian Lama dari Indonesia, namun juga memberi perhatian dalam Musik Gereja), dalam bukunya *Gereja yang Bernyanyi* menyebutkan musik gereja merupakan ungkapan isi hati orang percaya (Kristen) yang diungkapkan dalam bunyi-bunyian yang bernada dan berirama secara harmonis, antara lain dalam bentuk lagu dan nyanyian. Ada dua bentuk musik gereja yaitu musik primer dan sekunder. Musik Primer merupakan musik yang memiliki peran utama dalam liturgi atas peribadahan. Contohnya; Nyanyian jemaat (*Community Singing*). Musik primer ini yang mempersatukan semua jemaat yang hadir dalam ibadah sebagai tubuh Kristus. Sedangkan Musik Sekunder merupakan musik yang memiliki peran dalam liturgi sebagai pelengkap atau pendukung nyanyian jemaat. Artinya ia bukan yang utama namun menjadi faktor yang menghidupkan musik utama. Contohnya; segala musik pengiring (Piano, Keyboard, Gitar, Drum, Biola, Trompet, Gong dan Tambur) dan musik vokal (Paduan suara, vokal group, trio, duet, solo). Letak musik pengiring nyanyian jemaat yaitu berada di dekat mimbar serta berdampingan dengan prokantor, kantoria, atau pemandu lagu, tujuannya agar memudahkan komunikasi antara pelayan musik dengan pelayan firman.

Dalam buku *Mengupayakan Misi Gereja yang Kontekstual* mengatakan bahwa; berteologi berarti menempatkan diri dalam suatu proses berbudaya, tetapi pada saat yang sama tetap merupakan bagian dari kebudayaan. Seorang teolog harus hidup bersama masyarakat. Dengan demikian ia tidak akan mudah kehilangan lokusnya: konteks masyarakat, tradisional dan modern dan konteks jemaat (desa dan kota). Dalam buku ini juga menjelaskan bahwa, jemaat yang misioner adalah jemaat yang kontekstual. Untuk mewujudkan jemaat misioner, sekolah-sekolah teologi bersama dengan jemaat didesak untuk lebih serius lagi mengadakan pengkajian teologi kontekstual secara konstruktif dan terpadu. Untuk itu diusulkan agar kurikulum sekolah-sekolah teologi memberikan perhatian secara khusus kepada; a). Latihan bahasa daerah, selain mempertahankan bahasa indonesia yang baik, b). Mata kuliah filsafat timur yang digali dari mitologi dan cerita-cerita rakyat, c). Musik gereja yang kontekstual, d). Pengembangan liturgi dalam siklus kehidupan masyarakat dalam suatu kebudayaan tertentu, e). Analisis sosial (Campbell-Nelson, Bendalina Souk. 1995, 242-244).

Untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan yang mendesak ini, maka misiologi perlu mengkhususkan diri pada pengkajian teologi kontekstual dalam semua konteks. Misalnya, membuat ibadah kreatif yang kontekstual, mulai dari bahasa liturgi yang kontekstual, menggunakan lagu-lagu lokakarya daerah dan aransemen musik pengiring dari alat musik tradisional daerah itu sendiri.

Mengingat akan pentingnya nyanyian kontekstual dalam peribadahan maka, nyanyian kebudayaan telah di gubah ulang oleh beberapa musisi daerah Nusa Tenggara Timur (NTT) menjadi nyanyian lokakarya dari beberapa kabupaten di NTT yang berbasis musik gerejawi. Nyanyian ibadah yang mencerminkan musik dan budaya Alor-Pantar merupakan suatu yang baru bagi jemaat kristen dan umat khatolik di pulau-pulau tersebut; meski proses inkulturasi atau kontekstualisasi pada lain tempat di Indonesia bukanlah baru. Maka lokakarya komposisi musik liturgi yang diselenggarakan pada bulan Mei 2002 di Kalabahi terjadi kerjasama oikumenis antara gereja mesehi injili di timor dan pusat musik liturgi Yogyakarta. Empat puluh tiga nyanyian dari buku Jadi Saksimu merupakan hasil kerjasama: diciptakan oleh 45 peserta yang dibagi dalam delapan kelompok berdasarkan lagu-lagu tradisional Alor-Pantar, kemudian ditanggapi serta diperbaiki bersama. Lagu-lagu lokakarya ini dibuat dengan mengambil beberapa motif dari lagu daerah dan di gubah menjadi nyanyian jemaat. Lagu lokakarya ini telah di pakai oleh beberapa gereja protestan sebagai lagu jemaat dalam liturgi mingguan maupun dalam kebaktian-kebaktian lainnya.

Walaupun demikian, masih terdapat kekurangan dari lagu inkulturasi Alor, yaitu belum adanya pola iringan musik yang cocok untuk mengiringi lagu-lagu lokakarya tersebut. Lagu inkulturasi Alor ini harus memiliki aransemen musik pengiring yang pasti sehingga jemaat akan menyanyikan lagu ini dengan baik dan benar. Sungguh alangkah baik jika aransemen lagu ini menggunakan musik tradisi¹ dan musik pengiring yang digunakan adalah alat musik asli dari Alor, seperti; tambur, gong, serta alat musik modern lainnya sebagai ritme, sehingga ketika dimainkan ciri khas dari lagu asli lokakarya ini dapat terdengar serta dapat mengantar jemaat bernyanyi dengan baik dan benar.

Gong Alor merupakan alat musik ritmis, yang biasanya dimainkan untuk mengiringi tarian-tarian adat. Sangat jarang sekali ditemukan gong yang dimainkan untuk mengiringi nyanyian. Walaupun ada beberapa orang yang sering menggunakan gong untuk mengiringi nyanyian, namun pola ritmik gong dari awal sampai nyanyian habis pun tetap sama dan nada dari gong pun tetap sama walaupun terjadi perpindahan akor. Sehingga alat musik gong dari Kabupaten Alor bisa dikatakan sebagai alat musik ritmis.

¹Musik Tradisi merupakan musik yang secara tradisional diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya tanpa skriptum (Pono Banoe. 2003: 289).



Gambar 1

Menurut petua adat dari Kampung Takpala Kabupaten Alor, Bapak Martinus² mengatakan bahwa Gong Alor merupakan alat musik yang digunakan pada saat acara adat untuk melambangkan suatu keberhasilan, keramaian, kegembiraan dan suka-cita. Biasanya gong dimainkan pada acara penjemputan tamu, pembongkaran rumah adat, dan acara adat lainnya. Selain itu, gong biasa digunakan untuk memanggil kembali jiwa seseorang yang mengalami kecelakaan dan juga jiwa orang yang sudah di pegang setan. Itu dilakukan dengan acara adat dan kemudian para petua adat memukul gong agar jiwa orang itu dapat kembali ketempatnya.

Berdasarkan beberapa uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Aransemen Musik Pengiring Nyanyian Liturgi Jadi Saksimu Etnis Alor-Pantar di Provinsi Nusa Tenggara Timur”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2005 : 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motifasi, tindakan, dan lain-lain. Dengan subjek lagu-lagu lokakarya inkulturasi Alor-Pantar sebagai nyanyian jemaat yang mencerminkan musik dan budaya Alor-Pantar. Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis musikal.

Subjek dalam penelitian ini adalah lagu-lagu lokakarya inkultuarasi Alor-Pantar sebagai nyanyian jemaat yang mencerminkan musik dan budaya Alor-Pantar. Lagu lokakarya tersebut telah di gubah ulang menggunakan motif lagu daerah yang ada pada kabupaten Alor-Pantar, sehingga unsur musik etnis dan kebudayaan masyarakat Alor-Pantar akan terasa saat menyanyikan lagu lokakarya tersebut. Sedangkan objek penelitian terdapat pada bentuk musik pengiring lagu lokakarya inkultjurasi Alor-Pantar yang

²Hasil wawancara dengan Bapak Martinus, satu petua adat dari kampung Tradisional Takpala Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur (Takpala, 06 januari 2018. 15:10). Ia biasanya menjaga Rumah Adat Takpala bersama beberapa teman dan keluarganya. Ia juga sering memberi informasi kepada para pendatang yang bertanya mengenai rumah adat maupun alat musik tradisional dari Kampung Takpala.

menggunakan alat musik tradisioanal (gong dan tambur) dan alat musik modern (keyboard) sebagai pengiring lagu lokakarya tersebut.

HASIL

Analisis fungsi dan karakter

Dalam penelitian ini diperlukan analisis fungsi dan karakter dari alat musik yang digunakan dalam mengaransemen lagu lokakarya tersebut agar pembaca dapat mengerti fungsi dan karakter dari alat musik yang digunakan. Alat musik yang digunakan dalam mengaransemen lagu lokakarya inkulturasi Alor sebagai berikut:

Alat musik gong

Alat musik gong merupakan alat musik tradisional dari kabupaten Alor yang biasanya digunakan untuk mengiringi tarian adat, penjemputan tamu, pembongkaran rumah adat dan acara adat lainnya.



Gambar 2. Gong Alor

Karakter dari alat musik gong yaitu bersemangat, membangun suasana gembira dan suka-cita. Gong Alor dimainkan dengan cara di pukul, masing-masing gong dipukul dengan ketukan yang berbeda namun apabila digabungkan atau dipukul secara bersamaan akan terdengar begitu indah dan membuat suasana menjadi riang. Gong Alor merupakan alat musik ritmis melodis, yang biasanya dimainkan untuk mengiringi tarian-tarian adat. Sangat jarang sekali ditemukan gong yang dimainkan untuk mengiringi nyanyian.



Notasi 23

Contoh karakter pukulan gong Alor

Gong terbuat dari besi dan memiliki diameter 30 cm, 27 cm dan 25 cm. Gong yang digunakan dalam aransemen ini merupakan alat musik melodi ritmis yang mempunyai fungsi ritmis, karena gong yang digunakan memiliki nada.

Alat Musik Tambur

Alat musik tambur terbuat dari kulit sapi sebagai wadah pemukulnya dan batang pohon kelapa sebagai badan dari tambur. Bagian wadah pemukul dan badan tambur diikat menggunakan kulit sapi yang dipintal menyerupai tali agar tidak mudah lepas pada saat dipukul. Tambur ini memiliki diameter tinggi 45 cm dan lebar 25 cm.



Gambar 3. Tambur

Alat musik tambur biasanya dimainkan dengan cara dipukul bersamaan dengan gong. Karakter dari kedua alat musik ini sama yaitu bersemangat dan riang. Apabila alat musik gong dan tambur dimainkan akan membuat diri pendengar menjadi terbawa suasana ingin menari sesuai dengan bunyi dan ketukan yang dihasilkan oleh kedua alat musik.



Notasi 24

Contoh karakter pola ritmik gong Alor



Notasi 25

Contoh karakter pola ritmik gong Alor

Alat musik piano

Piano merupakan alat musik yang dimainkan dengan jari-jemari tangan. Pemain piano biasanya disebut pianis. Piano memiliki fungsi sebagai pengiring nyanyian karena piano menggunakan tangga nada barat yaitu; C-Cis-D-Dis-E-F-Fis-G-Gis-A-Ais-B-C, jadi sangat baik untuk mengiringi nyanyian dalam berbagai nada dasar..



Gambar 4. Piano

Piano juga merupakan alat musik klaviatur, termasuk idiokordo, alat musik dengan prinsip kerja dawai pukul, dawai yang dibunyikan dengan cara dipukul (Banoe, 2003: 334).

Piano digunakan untuk menentukan nada dasar lagu agar penyanyi dapat menyanyi dengan nada dasar yang benar. Selain itu piano juga digunakan untuk menentukan akor lagu yang dinyanyikan. Pada saat pementasan karya piano akan diganti dengan keyboard karena keyboard lebih mudah dibawa kemana-mana sesuai tempat pementasan.

Proses Aransemen

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan proses analisa aransemen musik pengiring lagu inkulturasi Alor yang sudah di aransemen menggunakan langkah-langkah aransemen yang sudah di bahas pada bab II.

Memilih karya yang akan di aransemen.

Memilih karya yang akan di aransemen merupakan tindakan awal yang dilakukan oleh peneliti karena peneliti harus mengetahui lagu yang cocok untuk di aransemen. Pada penelitian ini, peneliti akan mengaransemen musik pengiring lagu lokakarya inkulturasi Alor dalam buku Jadi Saksimu menggunakan alat musik tradisional dari Alor yaitu gong, tambur dan keyboard. Peneliti memilih lagu yang memiliki karakter Budaya Alor yang kuat ketika dinyanyikan serta terasa indah dan nyaman ketika peneliti hendak memaduhkannya dengan alat musik tradisional dari Alor. Berikut adalah lagu-lagu yang akan diaransemen:

1. MARILAH MENYEMBAH TUHAN

Lagu dasar: Abui-Alor Barat Daya

Umat Fine

Ma-ri - lah da - tang - lah, u - mat Tu - han, ma - ri da - tang - lah. Di Ge

6 2. Sa - ma -

re - ja yang ber - sa - tu, gan - deng ta - ngan me - nyem - bah Tu - han.
sa - ma ki - ta pu - ji, sem - bah Ba - pa Pu - tra Roh Ku - dus.

Lagu. Syair: Loko PML di Alor 2002-HL-1

Notasi 26. Lagu marilah menyembah Tuhan

6. GAUNGKAN KIDUNG

Lagu dasar: Baililawe

$\text{♩} = 100$

ga-ung-kan ki dung ber - so - rak ri - ang, ja - ngan ber - me - nung, ma - ri ber - ga - bung.

9

AL-LAH yang a - gung pa - tut di - san - jung Ang - kat gong dan su - ling, pan - tun ber - sam

17

bung. di gu - nung, di tan - jung, ko - ta dan kam - pung.

22

ber - den - dang me - mu - ji Al - lah yang a - gung.

Notasi 27. Lagu gaungkan kidung

33. BAWA FIRMANMU

Lagu dasar: Sombolo-Daerah Kepala Burung

Pu - ji dan syu - kur pa - da-Mu ya Tu - han, Ka - mi a - kan pu - lang
a - tas fir - man - Mu yang ka - mi te - ri - ma. ka - mi ber - gem - bi - ra

7

ba - wa su - ka - ci - ta. Ku - at - kan ka - mi ja - di u - tus - an - Mu.
da - lam ka - sih cin - ta, ba - wa da - mai - Mu da - lam hi - dup ka - mi.

Lagu. Syair: Loko PML di Alor 2002-HL-6

Notasi 28. Lagu bawa firmanMu

38. SUNGGUH BESAR CINTA KASIHNYA

Lagu dasar: O le le la

Wa - hai u - mat Al - lah ma - ri pu - ji Tu - han. de - ngan gong dan
6 mo - ko, ta - ri le - go - le - go. ki - ta di du - nia di - lim - pah - i rah - mat
12 Nya, ba - ha - gia hi - dup ki - ta. Tu - han se - ti - a de - ngan jan - ji - jan - ji -
18 Nya ke - pa - da mo - yang ki - ta. Den - ting gen - tha dan ge - lang - ge - lang nya
23 ring me - mu - ji Tu - han. ri - ang i - ra - ma gen dang - gen - dang mu - li - a na - ma Tu
28 han. Sung guh be - sar cin - ta ka - sih - Nya pa - da ki - ta u - mat Nya.
33 Sung - guh a - gung ka - sih se - tia - Nya pa - da ki - ta ma - nu - sia.

Lagu. Syair: Loko PML di Alor 2002-HL-20

Notasi 29. Lagu sungguh besar cinta kasihNya

Merencanakan apa yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengaransemen musik pengiring lagu lokakarya Alor yang akan digunakan dalam konteks mengiringi nyanyian jemaat di gereja. Sehingga

peneliti akan mengaransemen musik pengiring tersebut dengan sederhana namun indah pada saat dinyanyikan agar tidak menyusahkan jemaat ketika bernyanyi.

Memilih gaya musik.

Dalam penelitian ini, gaya musik yang akan digunakan adalah gaya musik himne. Gaya musik himne biasa juga disebut sebagai gita puja yang merupakan sejenis nyanyian pujaan, umumnya pujaan ditujukan untuk tuhan atau sesuatu yang diagungkan. Selain sebagai pujian himne juga sebagai bentuk lagu untuk mendoakan dan harapan, memberi kesan agung, rasa syukur yang disampaikan dalam bentuk nada yang disusun dalam lagu.

Memilih bentuk musik

Berikut adalah deskripsi bentuk aransemen lagu

Lagu I

- Intro (diambil dari tema lagu) dari 6 birama. Pola ritmik gong saling sahut-menyahut hampir seperti pola gong pada tarian alor.
- B (refrein) dari birama 7 sampai birama 11. Pola ritmik gong berbeda dengan intro.
- A (Ayat 1) dari birama 11 sampai birama 15. Pola ritmik gong pada birama 15 dan 16 dibuat seperti interlude untuk masuk ke bagian lagu berikut.
- B¹ (refrein) dari birama 16 sampai birama 20.
- Interlude (diambil dari bagian tema).
- B² (refrein) dari birama 24 sampai birama 28. Dengan pola ritmik sama seperti refrein pada awal lagu.
- A¹ (ayat 2) dari birama 28 sampai birama 32. Pola ritmik gong sama seperti ayat 1.
- B³ (refrein) dari birama 33 sampai birama 37.
- Ending (diambil dari tema) dari birama 38 dan 39.

Lagu II

- Intro (diambil dari tema) dari birama 1 sampai birama 15.
- A (ayat 1) dari birama 16 sampai 40. Pola ritmik gong dan tambur saling berbalasan dan kadang bersamaan.
- Ending (independen) dari birama 40 dan 41

Lagu III

- Intro (diambil dari tema) 16 birama. Pola ritmik gong lebih dahulu dimainkan dan piano masuk pada birama 9.
- A dari birama 17 sampai birama 24. Pola ritmik gong sedikit berbeda dari intro.
- B dari birama 25 sampai birama 32. Pola ritmik dibuat beda dari intro dan bagian A.
- A¹ dari birama 33 sampai 40. Pola ritmik gong dibuat beda walaupun melodinya sama seperti bagian A.
- Ending terdapat pada birama 41 sampai birama 44 (independen).

Lagu IV

- Intro (diambil dari tema) dari birama 1 sampai birama 12.
- A dari birama 13 sampai birama 20. Pola ritmik gong berbeda dari intro, pada birama 20 pukulan dibuat seperti interlude untuk masuk pada bagian berikut.
- B dari birama 21 sampai birama 32. Pola ritmik dibuat beda dari bagian sebelumnya dan pada birama 32 pola ritmik gong dibuat seperti interlude untuk masuk pada bagian berikut.
- C dari birama 33 sampai birama 40. Pola ritmik pada birama ke 40 dibuat seperti

interlude untuk masuk ke bagian berikut.

- D dari birama 41 sampai 48. Pola ritmik berbeda dari bagian sebelumnya.
- Ending (independen) pada birama 48 dan 49.

Bentuk musik dalam aransemen musik pengiring ini sebagai berikut:

a. Pendahuluan/introduction

Peneliti menggunakan *Introduction* agar menggambarkan tema lagu atau suasana hati untuk memancing jemaat bernyanyi dengan benar sesuai dengan nada dasar yang dimainkan. Peneliti menggunakan intro sederhana dalam aransemen ini agar jemaat dapat menghayati tema lagu dengan baik untuk dapat masuk ke dalam lagu. Dalam tradisi orang Alor, apa bila mengiringi tarian atau nyanyian menggunakan alat musik tradisional alor seperti gong dan tambur maka, gong akan terlebih dahulu dibunyikan barulah tambur dan alat musik lainnya mengikuti. Karena menggunakan alat musik tradisional alor, maka gong harus terdahulu barulah tambur dan piano mengikuti. Berikut adalah bentuk *introduction* musik pengiring lagu yang diaransemen:

1. *Introduction* pada lagu Marilah Menyembah Tuhan

Pada lagu marilah menyembah Tuhan menggunakan intro 6 birama, pada birama 1 sampai 3 alat musik gong masuk terlebih dahulu dan pada birama ke 3 sampai 7 barulah piano masuk untuk memberi akor dan nada untuk jemaat bernyanyi dengan nada yang benar. Untuk lebih jelas perhatikan gambar berikut:

Notasi 30. *introduction* pada lagu marilah menyembah Tuhan
Birama 1 sampai 3 gong terlebih dahulu di bunyikan

Musical score for 'Introduction pada lagu menyembah Tuhan'. It features a vocal line with the lyrics 'Ma - ri -', a guitar line, a bass line, and a piano accompaniment. The piano part includes chord markings: Am, D, Bm, Em, Am, D, Em, Am, Em, E, Am.

Notasi 31. Introduction pada lagu menyembah Tuhan
 Birama 3 sampai 7piano masuk memberi akor dan nada dasar

2. Introduction pada lagu Gaungkan Kidung

Lagu ini dimulai dengan introduction agar menggambarkan suasana lagu. introduction lagu dapat dilihat pada notasi berikut ini:

Musical score for 'Introduction pada lagu gaungkan kidung'. It includes staves for Voice, Gong 1, Gong 2, Gong 3, Tambur, and Piano. The tempo is marked as ♩ = 80. The score shows the introduction for each instrument, with the piano part starting after the gongs and tambur.

Notasi 32. Introduction pada lagu gaungkan kidung
 Birama 1sampai 6 gong terlebih dahulu dibunyikan

This musical score consists of five staves. The top staff is a vocal line with rests. The second and third staves are melodic lines. The fourth staff is a bass line. The fifth staff is a piano accompaniment with chord symbols: C, F, F, G, C, F, C, G.

Notasi 33 Introduction pada lagu gaungkan kidung
 Birama ke 7 sampai 15 piano masuk memberi akor dan nada dasar

3. Introduction pada lagu Bawa FirmanMu.

Lagu ini dimulai dengan *introduction* agar menggambarkan suasana lagu. *introduction* lagu dapat dilihat pada notasi berikut ini:

This musical score is for the introduction of the song 'Bawa FirmanMu'. It features five staves: Voice, Gong 1, Gong 3, and Keyboard. The tempo is marked as quarter note = 100. The key signature has three sharps (F#, C#, G#) and the time signature is 2/4.

Notasi 34. Introduction pada lagu bawa firmanMu
 Birama 1 sampai 8 gong terlebih dahulu dibunyikan

The image shows a musical score for guitar in E major. It consists of six staves. The top five staves are for the guitar, and the bottom staff is for the bass. The score includes a key signature of one sharp (F#) and a common time signature. The guitar part features a series of chords and melodic lines. The bass part provides a rhythmic accompaniment. The chords E, B, and B7 are explicitly labeled above the bass staff.

Notasi 35. Introduction pada lagu bawa firmanMu
Birama ke 8 sampai 16 piano masuk memberi akor dan nada dasar

4. Introduction pada lagu Sungguh Besar Cinta KasihNya

Lagu ini dimulai dengan *introduction* agar menggambarkan suasana lagu. *Introduction* lagu dapat dilihat pada notasi berikut ini:

The image shows a musical score for the introduction of the song 'Sungguh Besar Cinta KasihNya'. It features a multi-staff score with a tempo marking of quarter note = 80. The instruments included are Voice, Gong 1, Gong 2, Gong 3, Tambur, and Piano. The score is in 6/8 time and E major. The introduction is characterized by a rhythmic pattern of eighth notes on the Gong and Tambur, and a melodic line on the Piano.

Notasi 36. Introduction pada lagu Sungguh Besar Cinta KasihNya
Birama 1 sampai 8 gong terlebih dahulu dibunyikan

The image shows a musical score for a piano introduction. It consists of five staves. The top staff is a vocal line with a whole rest. The second and third staves are vocal lines with eighth and sixteenth notes. The fourth staff is a piano accompaniment line with eighth and sixteenth notes. The fifth staff is a piano accompaniment line with chords and bass notes. The key signature is one flat (B-flat), and the time signature is 4/4. The tempo is marked 'piano'.

Notasi 37. Introduction pada lagu sungguh besar cinta kasihNya Birama ke 9 sampai 12 piano masuk memberi akor dan nada dasar

b. Verse (A – section)

Setelah intro maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah membuat bagian lagu berikut yaitu Verse(bait) A selection yang merupakan melodi utama dari sebuah karya, bagian ini sangat penting karena terdapat beberapa pengulang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada notasi diberikut ini:

The image shows a musical score for the Verse (A-section) of a song. It consists of five staves. The top staff is a vocal line with lyrics: 'Pu - ji dan syu-kur pa - da-Mu ya Tu-han. a - tas'. The second and third staves are vocal lines with eighth and sixteenth notes. The fourth staff is a piano accompaniment line with eighth and sixteenth notes. The fifth staff is a piano accompaniment line with chords and bass notes. The key signature is one sharp (F#), and the time signature is 4/4. The tempo is marked 'piano'. The section is labeled 'Intro' and 'VERSE (A-SECTION)'. Chords are labeled B, B7, E, B, E.

Notasi 38. Contoh Verse (A-section) pada lagu bawa firmanMu

c. Interlude (Bridge/C – section)

Dalam penelitian ini, terdapat bridge (C-selection) pada lagu marilah menyembah

Tuhan, karena pada lagu ini terdapat jembatan atau selingan pada ayat 1 ke ayat 2. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada notasi berikut ini:

Interlude

Ma - ri -

Am

Notasi 39. Bridge (C-Selection) pada lagu marilah menyembah Tuhan
Pada birama 21 sampai 24

d. Akhir (ending)

Dalam aransemen ini menggunakan *ending* atau akhir lagu dengan tujuan untuk mencegah berhenti mendadak pada bagian setelah akhir materi tematik mayor. Berikut adalah akhir (*ending*) dari musik pengiring lagu yang diaransemen;

1. Lagu marilah menyembah Tuhan

Roh - Ku - dus.

Em Am G B Em

Notasi 40. Ending dari lagu marilah menyembah Tuhan
Pada birama 37 sampai 39

2. Lagu Gaungkan Kidung

Al - lah yang a - gung.

The musical notation consists of three systems. The first system shows a vocal line with the lyrics 'Al - lah yang a - gung.' and a final note. The second system shows a piano accompaniment with a complex rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes. The third system shows a guitar accompaniment with chords labeled 'G' and 'I'.

Notasi 41. Ending dari lagu gaungkan kidung
Pada birama 39 sampai 41

3. Lagu Bawa FirmanMu

- dup ka - mi.

The musical notation consists of five systems. The first system shows a vocal line with the lyrics '- dup ka - mi.' and a final note. The second system shows a piano accompaniment with a complex rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes. The third system shows a guitar accompaniment with chords labeled 'G' and 'I'. The fourth system shows a piano accompaniment with a complex rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes. The fifth system shows a guitar accompaniment with chords labeled 'G' and 'I'.

Notasi 42. Ending dari lagu bawa firmanMu
Pada birama 40 sampai 44

4. Lagu Sungguh Besar Cinta KasihNya

The image shows a musical score for the lyrics "da ki-ta ma-nu-sia." It consists of four systems of staves. The first system has a vocal line with the lyrics. The second system contains piano accompaniment for the vocal line. The third system contains piano accompaniment for the instrumental part. The fourth system contains piano accompaniment for the bass line.

Notasi 43. Ending dari sungguh besar cinta kasihNya
Pada birama 47 sampai 49

Progresi Akor

Dalam penelitian ini diperlukan penjelasan mengenai progresi akor dan ketukan untuk memperjelas progresi akor dan ketukan dalam lagu yang diaransemen. Berikut adalah penjelasan mengenai progresi akor dan ketukan pada lagu yang diaransemen.

Lagu Marilah Menyembah Tuhan

Lagu ini memiliki makna mengajak umat Tuhan untuk datang bersama-sama menyembah Tuhan di gereja. Lagu ini memiliki nada dasar do = G dan dimulai dengan intro dari birama 1 sampai 6. Pada birama 1 sampai 2 gong dan piano dan tambur masuk pada birama 3 sampai 6 dengan karakter pola ritmik yang semangat untuk mengajak umat menyembah Tuhan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Progresi akor dari intro lagu marilah menyembah Tuhan

Birama	1	2	3	4	5	6
Progresi akor			o o ii . o o Am .	V . iii vi D . Bm Em	ii . . I Am . . G	vi III vi . Em B Em

Pada birama 7 ketukan ke-3 barulah lagu masuk dengan dimulai dengan nada re (2), sehingga progresi akor pada awal lagu yaitu bar ke-8 menggunakan akor ii. Pada birama ke 7 sampai 11 adalah bagian B (refrein), birama 11 ketukan ke-2 sampai 15 adalah bagian A (ayat 1), dan pada birama ke 16 sampai 20 kembali lagi bagian A (refrein). Karakter pola ritmik pada bar 13 sampai 15 terjadi perubahan pola ritmik menjadi agak sentak. Berikut adalah tabel progresi akor:

Tabel 2. Progresi akor dari ayat 1 lagu marilah menyembah Tuhan

Birama	7	8	9	10	11
Progresi akor	VI . ii . E . Am .	V . iii vi D . Bm Em	ii . . I Am . . G	III vi . V B Em . D	III vi. ii B Em . Am
Birama	12	13	14	15	16
Progresi akor	. I . ii . G . Am	III vi ii . . B Em Am .	. I . ii . G . Am	III vi . . B Em . .	vi . ii . Em . Am .
Birama	17	18	19	20	
Progresi akor	V . iii vi D . Bm Em	ii . . I Am . . G	III vi . V B Em . D	III II . ii B A . Am	

Pada birama 21 sampai 23 merupakan interlude yang diambil dari tema dengan karakter semangat, namun pada birama 22 dan 23 dibuat mewah untuk masuk pada bagian berikutnya. Untuk lebih jelas lihat pada tabel progresi akor berikut ini:

Tabel 3. Progresi akor dari interlude lagu marilah menyembah Tuhan

Birama	21	22	23
Progresi akor	ii I III . Am G B .	vi I III . Em G B .	III . . . B . . .

Pada birama 24 sampai 37 kembali lagi ke refrein dari birama 24 sampai 28. Ayat 2 dari lagu masuk birama 28 ketukan ke-2 sampai birama 32, dan kembali ke refrein lagi pada birama 33 sampai 37. Pola ritmik pada ayat 2 ini hampir sama pada ayat 1 diatas. Tabel progresi akor dari ayat 2 sebagai berikut:

Table 4. progresi akor dari ayat 2 lagu marilah menyembah Tuhan

Birama	24	25	26	27	28
Progresi akor	VI . ii . . E . Am .	V . iii vi D . Bm Em	ii . . I Am . . G	III vi . V B Em . D	III vi. ii B Em . Am
Birama	29	30	31	32	33
Progresi akor	. I . ii . G . Am	III vi ii . . B Em Am .	. I . ii . G . Am	III vi . . B Em ii . . . Am .
Birama	34	35	36	37	
Progresi akor	V . iii vi D . Bm Em	ii . . I Am . . G	III vi . V B Em . D	vi ii . . Em Am . .	

Ending atau bagian akhir lagu (diambil dari tema lagu) terdapat pada birama 38 dan 39. Lihat pada tabel berikut ini:

Table 5. progresi akor dari ending lagu marilah menyembah Tuhan

Birama	38				39	
Progresi akor	ii	I	III	.	vi	.
	Am	G	B	.	Em	.

Lagu Gaungkan Kidung

Lagu ini memiliki makna mengajak umat bernyanyi mengagungkan Allah, janganlah merenung namun marilah bersorak riang untuk memuji Allah. Lagu ini memiliki nada dasar do = C. Lagu ini dimulai dengan intro dari birama 1 sampai 15, pada birama 1 sampai 6 alat musik gong dan pada birama 7 sampai 15 piano masuk memberi akor. Karakter pola ritmik gong dan tambur di buat semangat karena lagu ini mangajak umat untuk bersorak riang memuji Allah. Untuk lebih jelas liat pada tabel progresi akor berikut:

Tabel 6. Progresi akor dari intro lagu gaungkan kidung

Birama	1	2	3	4	5
Progresi akor					
Birama	6	7	8	9	10
Progresi akor		I . C .	I . C .	I . C .	I . C .
Birama	11	12	13	14	15
Progresi akor	IV . F .	IV . F .	IV V F G	I IV C F	I V C G

Lagu masuk pada birama 16 dan berakhir pada birama 40 dengan karakter gong semangat. Pada birama ke 24 alat musik diam, hanya nyanyian yang dinyanyikan karena syair lagunya Allah yang agung. Musik kembali mengiringi pada birama 26. Berikut adalah tabel progresi akor dari birama 16 sampai 40:

Tabel 7. Progresi akor dari lagu gaungkan kidung

Birama	16	17	18	19	20
Progresi akor	I . C .	I . C .	I . C .	I . C .	iii . Em .
Birama	21	22	23	24	25
Progresi akor	vi . Am .	I V C G	I . C .	I . C .	I . C .
Birama	26	27	28	29	30
Progresi akor	IV . F .	. V . G	I . C .	IV I F C	I . C .
Birama	31	32	33	34	35
Progresi akor	I . C .	I . C .	IV I F C	I . C .	I . C .
Birama	36	37	38	39	40
Progresi akor	I . C .	. IV . F	I . C .	I V C G	I . C .

Ending atau penutup lagu dari lagu gaungkan Kidung (independen) terdapat pada birama 40 dan 41, karakter pola ritmik gong dan tambur dibuat semangat dan mati secara bersamaan. Progresi akor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Progresi akor dari ending lagu gaungkan kidung

Birama	40	41
Progresi akor	I . C .	I . C .

Lagu Bawa FirmanMu

Lagu ini memiliki makna pujian kepada Tuhan atas FirmanNya yang telah diterima dan umat akan pulang membawa damai Tuhan dalam kehidupan hari-hari. Lagu ini memiliki nada dasar do = E. Lagu ini dimulai dari intro dari birama 1 sampai 16, pada birama 1 sampai 8 pola ritmik gong, dan pada birama 9 piano masuk memberi akor. Pola ritmik dari gong dan tambur di buat semangat. Berikut adalah tabel progresi akor dari intro lagu bawa firmanMu:

Table 9. Progresi akor dari intro lagu bawa firmanMu.

Birama	1	2	3	4	5	6	7	8
Progresi akor								
Birama	9	10	11	12	13	14	15	16
Progresi akor	I . E .	I . E .	I . E .	I . E .	I . E .	I . E .	V . B .	V ⁷ . B ⁷ .

Lagu masuk pada birama 17 dan berakhir pada birama 40. Pada birama 17 sampai 24 merupakan bagian tema A dengan pola ritmik gong saling berbalasan, birama 25 sampai 32 bagian tema B, Pada birama 29 sampai bar 32 dibuat semangat dan ramai sesuai dengan syair lagunya “Kami bergembira dalam kasih cinta” dan birama 33 sampai 40 bagian A', pada birama 33 dibuat tenang dengan 1 gong dan piano yang mengisi iringan karena syair dari lagu “kuatkan kami jadi utusanMu. Berikut adalah tabel progresi akor dari lagu bawa firmanMU.

Table 10. Progresi akor dari lagu bawa firmanMu.

Birama	17	18	19	20	21	22
Progresi akor	I . E .	I . E .	V . B .	I . E .	I . E .	I . E .
Birama	23	24	25	26	27	28
Progresi akor	V . B .	I . E .	vi . C#m .	vi . C#m .	IV . A .	V . B .
Birama	29	30	31	32	33	34

Progresi akor	vi . C#m .	vi . C#m .	IV . A .	V . B .	I . E .	I . E .
Birama	35	36	37	38	39	40
Progresi akor	V . B .	I . E .	I . E .	I . E .	V . B .	I . E .

Ending (independen) pada birama terakhir yaitu birama 41 sampai birama 43. Karakter pola ritmik dibuat tenang untuk mengakhiri lagu. Progresi akor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 11. Progresi akor dari Ending lagu bawa firmanMu

Birama	41	42	43	44
Progresi akor	I . E .	I . E .	I . E .	I . E .

Lagu Sungguh Besar Cinta KasihNya

Lagu ini memiliki makna mengajak umat Allah untuk memuji Tuhan karena sungguh besar cinta kasihNya pada kita umat manusia. Lagu ini memiliki nada dasar do = C, namun lagu ini dimulai dan diakhiri dengan nada La (6). Lagu ini dimulai dari dengan intro dari birama 1 sampai 12. Pada birama 1 sampai 8 belum ada pergerakan akor karena masih alat musik ritmis yang dimainkan, pada birama 9 piano masuk dan memberikan akor pada lagu, karakter dari pola ritmik dibuat semangat. Berikut adalah tabel progresi akor dari intro lagu sungguh besar cinta kasihNya:

Tabel 12. Progresi akor dari intro lagu sungguh besar cinta kasihNya

Birama	1	2	3	4	5	6
Progresi akor						
Birama	7	8	9	10	11	12
Progresi akor			vi Am.	vi Am.	vi Am.	vi Am.

Syair lagu masuk pada birama 13. Lagu ini dimulai dengan tanda sukat 6/8 dari birama 13 sampai 20 menggambarkan bagian dari tema A, pada birama 20 sampai 32 masuk pada bagian tema B. Pada birama 32 terjadi pergantian sukat menjadi 4/4, pada birama 32 sampai 40 menggambarkan bagian tema C, dan birama 40 sampai 48 menggambarkan bagian tema D. Karakter pola ritmik pada lagu ini dibuat semangat dan terjadi pergantian pola ritmik di setiap bagian lagu. Berikut adalah tabel progresi akor dari lagu sungguh besar cinta kasihNya.

Tabel 13. Progresi akor dari lagu sungguh besar cinta kasihNya

Birama	13	14	15	16	17	18
--------	----	----	----	----	----	----

Progresi akor	vi .. iii .. Am.. Em..	vi Am.... .	V .. III .. G .. E ..	vi Am	vi .. iii .. Am.. Em..	vi Am... ..
Birama	19	20	21	22	22	24
Progresi akor	V .. III .. G .. E ..	vi Am	V .. III .. G .. E ..	vi Am	V .. III .. G .. E ..	vi Am... ..
Birama	25	26	27	28	29	30
Progresi akor	V .. III .. G .. E ..	vi Am	V .. III .. G .. E ..	vi Am	V .. III .. G .. E ..	vi Am... ..
Birama	31	32	33	34	35	36
Progresi akor	V .. III .. G .. E ..	vi .. . Am .. .	vi . iii . Am . Em .	vi ... Am . . .	V . III . G . E .	vi .. . Am .. .
Birama	37	38	39	40	41	42
Progresi akor	vi . iii . Am . Em .	vi ... Am . . .	V . III . G . E .	vi ... Am . . .	V . I . G . C .	V ... G . . .
Birama	43	44	45	46	47	48
Progresi akor	III ... E ...	vi ... Am . . .	V . I . G . C .	V ... G ...	III ... E ...	vi . vi . Am. Am.

Ending (independen) terdapat pada birama 48 dan 49. Progresi akor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Progresi akor dari ending lagu sungguh besar cinta kasihNya

Birama	48	49
Progresi akor	vi . . vi Am . . Am	vi . . . Am . . .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, gong alor merupakan alat musik yang mempunyai fungsi untuk mengiringi tarian adat dan acara-acara adat lainnya. Dilihat dari fungsinya, maka dapat disimpulkan bahwa gong alor merupakan alat musik ritmis melodi karena pada gong alor memiliki nada-nada, namun fungsi dari gong adalah ritmis. dalam karya aransemen ini, peneliti menggunakan gong alor dan piano untuk mengiringi nyanyian jemaat. Berbicara tentang melodi, harmonisasi dan pergerakan akor maka akan terjadi sedikit keganjilan, dimana piano sebagai penentu akor dan gong tambur sebagai alat musik ritmik sedangkan gong memiliki nada. Dalam hal ini, yang ingin ditekankan pada kesimpulan aransemen penelitian ini adalah walaupun gong memiliki nada, namun peneliti mengaransemen lagu bukan melihat dari sisi melodi namun dilihat dari fungsi gong yaitu

alat musik ritmis.

Lagu yang diaransemen merupakan lagu jemaat yang diambil dari motif lagu-lagu kebudayaan Kabupaten Alor. Sehingga dalam aransemen ini peneliti menggunakan pola ritmis khas Alor yang di gabung dengan alat musik modern yaitu piano. Piano memainkan melodi dan akor lari lagu, sedangkan gong dan tambur memainkan pola ritmis khas Alor.

Dari hasil penelitian, maka peneliti menemukan beberapa saran yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan alat musik tradisional Alor seperti gong dan tambur. Saran dari peneliti adalah sebagai berikut; Bagi pemerintah Kabupaten Alor agar dapat mengembangkan gong Alor dengan membuat pabrik gong atau tempat untuk membuat dan mengembangkan alat musik gong.

Bagi pemerintah Kabupaten Alor atau wawasan yang berwenang agar membuat lomba-lomba musik tradisi, sehingga muda-mudi Alor dapat melibatkan diri dan dapat mengapresiasi diri melalui musik tradisi. Bagi sanggar-sanggar di Kabupaten Alor agar dapat membuka tempat latihan yang baik kepada anak-anak untuk berlatih memainkan alat musik tradisi. Bagi gereja agar pada saat bulan budaya atau kegiatan gereja lainnya, dapat memakai lagu-lagu tradisi dengan iringan alat musik tradisi agar makna peribadahan dan suasana peribadahan dapat dimaknai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Elo, S. dan Kyngas, H. 2007. The Qualitative Content Analysis Process. *Journal of Advanced Nursing*.
- Hasil lokakarya. 2002. *Jadi Saksimu, lagu inkulturasi Alor-Pantar*. Yogyakarta: Pusat musik liturgi.
- Holsti, O.R. 1969. *Content analysis for the social sciences and humanities*. Reading, Ma: Addison-Wesley.
- John Campbell-Nelson, Bendalina Souk, Stephen Suleeman. 1995. *Mengupayakan Misi Gereja yang Kontekstual*. Jakarta.
- Leon Stein. 1979. *Structure and Style Expanded Edition the Study and Analysis of Musical Forms*. USA: Summy-Birchard Music.
- M. Soeharto. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Michael Miller. 2007. *Arranging and Orchestration*. USA: A member of penguin group (USA) Inc.
- Moh. Muttaqin, Kustap. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Moleong. 2005. *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pono Banoe. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.